POT KERAMIK BATIK KLASIK

LAPORAN PENELITIAN TERAPAN

Ketua Peneliti
Prima Yustana, S.Sn., M.A.
NIP. 197901112005011002/NIDN. 011017903

Anggota:

Dosen. Wisnu Adisukma, M.Sn. NIP. 198407012009121008/NIDN. 0601078402
Mahasiswa. Rahmaniyah Farida Jati NIM. 201471025

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor : 1035/IT6.2/PT.01.03/2023
Tanggal 30 November 2022
Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Terapan
Nomor: 1035/IT6.2/PT.01.03/2023

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
NOVEMBER 2023

ABSTRAK

POT KERAMIK BATIK KLASIK

Pot merupakan sebuah benda yang sangat penting untuk menambah estetika ruang. Tanah liat merupakan bahan yang lazim digunakan untuk pembuatan pot keramik, sebab bahan ini sangat mudah didapat dan hampir setiap wilayah terdapat tanah liat, Pot dapat berfungsi sebagai bagian yang sangat penting dalam sebuah ruangan, sebab benda ini akan dapat menciptakan suasana ruang yang lebih baik. Pot sebenarnya merupakan benda fungsional yang digunakan untuk menanam tanaman hias, sehingga kedudukan pot bisa berfungsi sebagai benda estetis yang memiliki *multiflyer* efek pada ruang, tanaman maupun, psikis penghuni rumah.

Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui bagaimana atmosfer sebuah ruangan bisa dibentuk dengan memunculkan bentuk pot sendiri atau dekorasi yang akan ditampilkan. mengambil ide dari batik klasik, dengan beberapa permasalahan mengetahui proses penciptaan pot dengan pentahapan detail dari proses, mengetahui bagaimana kreasi produk pot dengan pengaplikasian motif batik klasik dengan dekorasi *engobe*, dan menciptakan karya seni yang inovatif bersumber dari budaya lokal yang tidak lekang oleh jaman.

Manfaat yang diharapkan, dapat menjadi acuan bagi para pecinta keramik yang akan membuat karya keramik yang inovatif, memberikan pengembangan dalam bentuk dan jenis produk, agar dapat memacu kreativitas pekerja seni khususnya dalam bidang keramik maupun masyarakat umum yang akan mengembangkan keramik sehingga dapat menjadi karya yang inovatif dan menarik. Metode penciptaan yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penciptaan karya seni SP Gustami yaitu tiga tahap enam langkah dalam penciptaan karya kriya meliputi eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

Kata Kunci: Pot, Keramik, Batik Klasik

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas karunia Alloh yang telah memberikan kelancaran dalam proses penyusunan laporan penelitian terapan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dapat terselesaikannya penelitian ini, mulai dari tim peneliti, LP3MP3M ISI Surakarta atas dukungan anggarannya dan mitra yang telah bekerjasama dengan baik. Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang bertujuan untuk memberikan alternatif produk yang sudah umum di masyarakat seperti pot untuk menanam tanaman hias.

Ide dasar penelitian ini adalah pembuatan alternatif bentuk pot dengan ornamen batik Klasik terutama motif Kawung yang memiliki karakter sederhana namun sangat kuat dan langsung mudah dikenal jika seseorang melihat bentuk motifnya walaupun secara sekilas. Motif Kawung ini digunakan sebagai elemen hias pada bentuk pot yang minimalis, sehingga harapannya dapat bertemu antara kerumitan bentuk motif batik Kawung dan minimalisnya bentuk pot sehingga dapat menambah nilai artistik pada sebuah benda fungsional. Pengembangan motif batik klasik ini merupakan upaya penguatan nilai-nilai budaya nusantara yang tak lekang akan waktu, sehingga wujudnya dapat muncul pada setiap produk kerajinan yang ada.

Produk pot dengan motif batik klasik ini merupakan prototipe yang mencoba mengkombinasi teknik finishing dan pembentukan yang spesifik dan memiliki karakter khas dalam kerajinan keramik, teknik yang digunakan dalam pembentukan adalah dengan teknik slab dengan lapisan *engobe* yang digunakan untuk

memunculkan ornamen dengan cara menggores lapisan tersebut sehingga dapat muncul warna asli tanah liat setelah dibakar di antara lapisan *engobe* yang menyelimuti badan pot tersebut. Semoga alternatif produk yang dikembangkan melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat terutama bagi mitra maupun masyarakat secara umum agar menjadi solusi desain dan produk inovasi yang dapat diserap oleh pasar sehingga memiliki dampak ekonomi yang baik.

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan **2**
ABSTRAK **3**
KATA PENGANTAR **4**
DAFTAR ISI **6**
DAFTAR GAMBAR **7**
GLOSARIUM **9**
BAB I **10**
PENDAHULUAN **10**
BAB II **15**
TINJAUAN PUSTAKA **15**
TUJUAN PENELITIAN **19**
MANFAAT PENELITIAN **20**
BAB III **20**
METODE PENELITIAN **20**
BAB IV **26**
ANALISIS HASIL **26**
Tahap Eksplorasi **26**
Tahap Perancangan **31**
Tahap Perwujudan **35**
Proses Perwujudan **41**
Karya terapan 1 Pot dengan bentuk kotak **41**
Karya terapan 2 Pot dengan bentuk Bulat **54**
BAB V **63**
LUARAN PENELITIAN **63**
DAFTAR PUSTAKA **66**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pot Plastik berwarna putih 27
Gambar 2. Pot Plastik berwarna coklat 27
Gambar 3. Sarung bantal dengan motif Kawung 28
Gambar 4. Motif Kawung Picis 29
Gambar 5. Motif Kawung Gringsings 29
Gambar 6. Motif Kawung Bligon 30
Gambar 7. Motif Kawung Brendi 30
Gambar 8. Motif Kawung Bribil 31
Gambar 9. Motif Kawung Galar 31
Gambar 10. Sketsa Alternatif 1 32
Gambar 11. Sketsa Alternatif 2 32
Gambar 12. Sketsa Alternatif 3 33
Gambar 13. Sketsa Alternatif 4 33
Gambar 14. Sketsa Alternatif 5 34
Gambar 15. Desain Terpilih 1 34
Gambar 16. Desain Terpilih 2 35
Gambar 17. Penggilas, Papan kayu, senar dan tanah liat 36
Gambar 18. Saringan Stainless ukuran 100 mesh 37
Gambar 19. Timbangan Digital 38
Gambar 20. Butsir 38
Gambar 21. Meja putar tangan besi 39
Gambar 22. Oven pembakaran keramik 40
Gambar 23. Tanah liat Klaten 41
Gambar 24. Tanah liat Sukabumi 41
Gambar 25. Pengulian tanah liat teknik kepala kerbau 42
Gambar 26. Pembuatan bubur tanah liat sebagai perekat 43
Gambar 27. Pembuatan lempengan badan pot dengan teknik slab 44
Gambar 28. Lempengan badan pot dengan teknik slab 44
Gambar 29. Pemotongan lempengan badan pot dengan butsir 45
Gambar 30. Pengukuran lempengan badan pot dengan penggaris 45
Gambar 31. Pemotongan lempengan badan pot dengan butsir 46
Gambar 32. Merangkai lempengan tanah liat 46
Gambar 33. Memastikan sambungan lempengan tanah liat merekat dengan kuat 47
Gambar 34. Bentuk global pot kotak 47
Gambar 35. Pemasangan kaki pot 48
Gambar 36. Penimbangan pewarna kuning 48
Gambar 37. Pembuatan engobe dengan tanah liat Klaten 49
Gambar 38. Proses penyaringan engobe dengan saringan 100 mesh 49

Gambar 39. Penimbangan bubur tanah untuk engobe 50
Gambar 40. Penimbangan pewarna engobe 50
Gambar 41. Pengadukan pewarna engobe dengan bubur tanah liat 51
Gambar 42. Pengolesan engobe dan melubangi jalan air di bawah pot 52
Gambar 43. Pengamplikasian motif batik kawung pada dinding pot 53
Gambar 44. Proses pengulian tanah liat Sukabumi dengan teknik kepala kerbau 54
Gambar 45. Langkah pembuatan landasan karya 2 dengan teknik slab 55
Gambar 46. Langkah pembuatan dinding pot karya 2 dengan teknik slab 55
Gambar 47. Langkah pembuata dinding pot karya 2 dengan teknik slab 56
Gambar 48. Penambahan kaki pot karya 2 dengan teknik slab 56
Gambar 49. Bubur tanah Sukabumi untuk pembuatan engobe warna merah 57
Gambar 50. Bubur tanah Sukabumi untuk pembuatan engobe warna merah 57
Gambar 51. Proses penimbangan bubur tanah liat Sukabumi dan Oksida fe 58
Gambar 52. Proses pencampuran bubur tanah liat Sukabumi dengan Okesida fe 59
Gambar 53. Proses pengaplikasian engobe merah pada bodi pot 60
Gambar 54. Proses penggoresan bodi pot untuk membentuk motif batik Kawung 61
Gambar 55. Proses pembakaran karya pot di studio Dolanan Keramik 62
Gambar 56. Karya jadi pot bulat setelah bakar 63
Gambar 57. Karya jadi pot kotak setelah bakar 64

GLOSARIUM

Butsir : Alat untuk menggores dan membentuk badan keramik

Digital : Menggunakan cara elektronik

Engobe : Teknik pewarnaan dalam keramik menggunakan pasta tanah liat

Fe : Jenis oksida besi

Mesh : Ukuran kerapatan lubang pada saringan

Oksida : Jenis pewarna yang biasa digunakan dalam keramik

Slab : Teknik pembentukan keramik dengan cara membuat lempengan tanah liat

BAB I

PENDAHULUAN

Pot merupakan benda yang sudah sangat akrab di telinga masyarakat secara luas, benda ini begitu menarik sehingga banyak bentuk dan model yang dapat dikembangkan oleh para pengrajin. Ruangan sangat menarik untuk dinikmati jika atmosfernya nyaman sesuai dengan harapan penghuninya. Upaya untuk mempercantik sebuah ruangan akan membutuhkan asesories ruang pendukung, dalam konteks kenyamanan selalu berkaitan erat dengan kesejukan. Suasana nyaman dan sejuk dapat ditempuh dengan beberapa cara, seperti memberikan cat yang bernuansa warna-warna dingin seperti hijau, biru, dan coklat, atau dengan penambahan *air conditioner* jika itu di dalam ruangan, namun jika di luar ruangan bagaimana, itulah pertanyaannya.

Tanaman hias merupakan bagian penting dari pembentukan kesejukan secara alami, hal ini terbukti bahwa di setiap teras atau halaman rumah hampir selalu ada yang namanya tanaman hias, dan hal ini tidak menutup kemungkinan juga di dalam ruang ada tanaman hias, tanaman hias yang dapat ditaruh di dalam ruangan mempunyai karakteristik yang tidak membutuhkan cahaya terlalu banyak. Tanaman hias membutuhkan tempat untuk menanam, dan biasanya yang dipakai untuk menanam dengan menggunakan pot sebagai wadah. Pot dalam kamus besar bahasa

Indonesia diartikan tempat yang terbuat dari tanah, semen, plastik, dsb untuk menanam pohon (bunga) biasanya untuk menghias halaman rumah.[1]

Menurut penjelasan tersebut di atas salah satu material pembuat pot adalah tanah, maksud dari tanah ini adalah tanah liat atau tanah liat yang sudah dibentuk sedemikian rupa kemudian melalui proses pembakaran maka disebut keramik, sebagaimana dalam penjelasan Ambar Astuti terkait keramik bahwa keramik berasal dari bahasa Yunani "*Keramos*" yang berarti periuk atau belanga yang dibuat dari tanah. Sedang yang dimaksud dengan barang/bahan keramik ialah: semua barang/bahan yang dibuat dari bahan-bahan tanah/ batuan silikat dan yang proses pembuatanya melalui pembakaran pada suhu tinggi. [2]

Dalam penelitian ini pot tanaman hias dibuat dengan menggunakan material tanah liat *Stoneware* dan *Earthenware*, dua jenis bahan digunakan disebabkan memiliki karakter yang sangat berbeda dan memiliki suhu bakar yang spesifik juga, dengan perbedaan karakter tersebut diharapkan dapat memunculkan variasi karya yang menarik sesuai dengan karakternya. Penting untuk membandingkan hasil akhir yang dicapai dari masing-masing karakter tanah tersebut.

Bentuk dan penampilan pot biasanya berbentuk silindris, dalam sebuah karya fungsional secara wajar akan digunakan untuk menunjang berbagai kebutuhan dan hal tersebut sangat terkait pada fungsi sebenarnya. Louis Sullivan's memberikan

[1] Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Widya Karya, Semarang, 2011, hlm. 388

[2] Ambar Astuti, *Pengetahuan Keramik*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1997, hlm. 1

penekanan terhadap *Form Follow Function*,[3] pengertian bentuk mengikuti fungsi ini sangat tepat digunakan untuk melihat secara fungsional produk pot tanaman hias ini.

Citra sebuah produk pot akan memberikan nilai lebih terhadap pemakai maupun pengguna bangunan secara umum, nilai keindahan bangunan tidak akan menjadi kuat apabila belum adanya penambahan elemen pendukung di dalam maupun di luar ruangan. Meninjau arti keindahan, menurut Dharsono tidak hanya dipersamakan artinya dengan nilai estetis seumumnya, melainkan juga dipakai untuk menyebut satu macam atau kelas nilai estetis. Hal ini terjadi karena sebagian ahli estetik pada abad 20 ini berusaha menyempurnakan konsepsi tentang keindahan, mengurangi sifatnya yang berubah-ubah dan mengembangkan suatu pembagian yang lebih terperinci seperti misalnya *beautiful* (indah), *pretty* (cantik), *charming* (jelita), *attractive* (menarik) dan *graceful* (lemah gemulai). Dalam arti yang lebih sempit dan rangkaian jenjang itu, keindahan biasanya dipakai untuk menunjuk sesuatu nilai yang derajatnya tinggi. Dalam rangka ini jelaslah sifat estetis mempunyai ruang lingkup yang lebih luas daripada sifat indah karena indah kini merupakan salah satu kategori dalam lingkungannya. Demikian pula nilai estetis tidak seluruhnya terdiri dari keindahan.[4]

Merujuk pendapat tersebut dapat dimengerti bahwa keindahan merupakan tolak ukur nilai sebuah karya seni yang mempunyai derajat yang tinggi, dalam penelitian kekaryaan ini peneliti ingin mengkolaborasi sebuah gagasan yang

[3] Victor Papanek, *Design For The Real World*, Bantam Books, Toronto/New York/London, A National General Company,1973 hlm. 25

[4] Dharsono Sony Kartika, *Estetika* (Bandung : Rekayasa Sains, 2007), p. 9

bersumber dari karya cipta nenek moyang dahulu dengan gagasan dan ide yang aktual pada saat ini, dengan harapan bahwa akan tercipta sebuah karya atau benda seni yang fungsional yang memiliki inovasi dan derajat keindahan yang tinggi.

Guna memperkuat keindahan dalam produk pot tanaman hias maka kolaborasi menjadi sebuah keniscayaan sehingga motif batik klasik dapat dipadukan untuk memperkuat karakter keindahan dan identitas budaya secara nasional. dalam diksi rupa disebutkan ada anggapan bahwa akhiran "tik" berasal dari menitik, menetes. Sebaiknya perkataan batik dalam bahasa Jawa (Kromo) berarti "serat" dan dalam bahasa Jawa (Ngoko), kemudian diartikan "melukis dengan (menitik) lilin".[5]

Klasik merupakan sebuah istilah yang selalu terkait dengan masa lampau, dalam buku Diksi Rupa mempunyai arti memiliki nilai atau mutu yang diakui dan menjadi tolok ukur kesempurnaan yang abadi, di Indonesia yang disebut seni rupa klasik adalah bentuk ekspresi seni yang mencapai puncaknya pada periode kebudayaan Hindu dan Buddha (di Jawa dan Bali) dan Islam (di Sumatra, Jawa, dan Maluku), sebutan klasik juga dapat diterapkan dalam pengertian suatu periode seni dalam gaya tertentu yang mencapai puncaknya.[6]

Batik Klasik merupakan batik yang mempunyai karakter tersendiri, sehingga ada beberapa macam motif yang muncul, motif yang akan digunakan adalah motif Kawung. Pemilihan motif batik klasik ini dikarenakan kuatnya unsur klasiknya dan wujud motifnya sudah sangat ikonik di mata masyarakat secara umum. Perwujudnya

[5] Mikke Susanto, "Diksi Rupa" DictiArt Laboratory, Yogyakarta, 2018, h. 51
[6] Mikke Susanto, 2018, h. 230

menggunakan teknik *engobe* dengan cara di gores untuk memunculkan motif batik. *Engobe* adalah suatu larutan tanah liat berwarna yang dilapiskan pada benda keramik dengan tujuan menutup dan mengubah warna asli badanya atau dengan tujuan dekoratif. Pada umumnya *engobe* dapat dibuat dengan mudah dari tanah liat yang digunakan untuk sesuatu badan keramik dengan menambahkan oksida-oksida pewarna sebanyak beberapa persen.[7]

Secara psikologis harapannya dari kombinasi motif batik klasik yang dikolaborasikan dengan pot dapat memberikan citra tersendiri terhadap penghuni rumah baik secara visual maupun secara perasaan. Perasaan yang dimaksud adalah nilai nyaman yang bisa dirasakan oleh penghuni rumah. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut sebuah solusi yang bermanfaat secara luas baik secara lokal maupun internasional, sebab produk ini dapat dipakai oleh masyarakat internasional dengan logika berfikir bahwa tanaman hias di seluruh dunia dapat ditemui pada bagian interior maupun eksterior sebuah hunian, sehingga produk pot dapat ditawarkan baik secara nasional maupun internasional. Motif batik klasik memberikan identitas lokal yang sangat kuat sehingga dapat memberikan dampak yang baik terhadap identitas budaya yang semakin kuat dan dikenal luas oleh masyarakat baik nasional maupun internasional.

[7] Ambar Astuti, 1997, hlm. 62,63

RUMUSAN MASALAH

Ada beberapa hal oleh peneliti dianggap menjadi rumusan masalah dalam penelitian kekaryaan ini, yaitu :

1. Bagaimana desain pot keramik dengan mengkolaborasikan motif batik klasik?
2. Bagaimana proses produk pot keramik dengan motif batik klasik mejadi benda fungsional yang mewakili identitas nasional?
3. Apakah produk pot keramik yang mengkolaborasikan motif batik klasik memiliki daya saing terhadap pasar nasional maupun internasional**?**

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Ada beberapa literatur yang dipergunakan peneliti sebagai sumber tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian kekaryaan ini, antara lain :

Kamus Besar Bahasa Indonesia, disusun oleh Tim Penyusun Widya Karya Semarang. Buku ini merupakan sebuah buku yang memuat khasanah perbendaharaan kata suatu bahasa yang menampung perkembangan kosa kata dan istilah baru, baik yang berupa kata dasar maupun kata atau istilah turunan dari bahasa asing yang terjadi di masyarakat sesuai dengan perubahan dan kemajuan zaman yang pada gilirannya berpengaruh pada tuntutan masyarakat terhadap bahasa Indonesia yang salah satunya sebagai sarana komunikasi dalam bidang kehidupan. Buku ini dijadikan sebagai salah satu acuan dasar peneliti mengambil istilah kata pot.

www.studiokeramik.com. Website ini, banyak memberikan informasi-informasi penting dalam beberapa bidang yang berkaitan dengan aktivitas berkeramik. *Website* ini sangat membantu peneliti dalam mencari informasi secara tertulis sebagai landasan dalam membuat karya seni khususnya seni keramik.

Pengetahuan Keramik. Ditulis oleh Ambar Astuti. Buku ini berupaya mengungkapkan berbagai macam keterangan tentang keramik mulai dari bahan hingga proses pembentukan hingga kandungan kimia yang terdapat dalam ilmu keramik. Buku ini peneliti rujuk untuk menjelaskan bagaimana proses pembuatan karya dan menjelaskan teknik-teknik yang terdapat dalam keramik untuk mewujudkan sebuah karya seni agar bisa di dapatkan sebuah keterangan yang detail dalam menjelaskan kendala-kendala muncul dalam penelitian kekaryaan ini.

Industri Keramik. Ditulis oleh R.A. Razak. Buku ini menguraikan tentang berbagai permasalahan dan solusi yang terdapat di dalam industri keramik secara khusus, isinya akan membimbing pembaca untuk melaksanakan langkah-langkah yang tepat untuk membangun sebuah industri keramik yang baik. Buku ini membantu penulis untuk dapat memahami bagaimana pekerjaan-pekerjaan dan berbagai permasalahan yang ada pada industri keramik, sehingga dapat dijadikan pijakan untuk menentukan langkah apa saja yang perlu dipersiapkan apabila seorang seniman akan mendirikan sebuah industri keramik.

Estetika, oleh Dharsono. Buku ini berisikan tentang teori seni rupa dan pentingnya berbagai unsur yang mempengaruhi karya seni, termasuk di dalamnya mengulas tentang teori kretivitas. Buku ini diacu penulis sebagai landasan untuk

menganalisis berbagai permasalahn seni rupa yang berkaitan dengan teknik dan pewarnaan.

Keramik Untuk Hobi dan Karir, oleh Nia Gautama. Sebuah buku praktis yang dapat digunakan untuk pedoman seorang kreator keramik, sebab dalam buku ini banyak diulas terkait proses pembuatan keramik secara sederhana dan mudah dipahami sehingga mudah pula diaplikasikan secara nyata .

Budaya Visual Indonesia. Ditulis oleh Agus Sachari. Buku ini berisi tentang pola-pola pikir desain dan pengembangannya. Buku ini diacu oleh penulis agar dapat memprediksikan pengembangan apa yang bisa ditempuh setelah dapat mewujudkan gagasan dengan tepat di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan perkembangan desain yang dipaparkan dalam buku tersebut.

Seni Kerajinan Batik Indonesia. Buku ini ditulis oleh Sewan Susanto, dalam buku ini secara detail dijelaskan proses pembatikan sebuah kain, mulai dari pengertian, istilah jenis kain, pewarna, malam, motif, pola, bahkan sampai jenis pewarnaan yang dapat digunakan mulai dari pewarna kimia sampai pewarna organik. Buku ini sangat berguna dalam pengembangan desain batik dan mengetahui secara detail struktur motif batik yang dapat dilihat dan diketahui cirikhasnya.

An Illustrated Dictionary of Ceramics. Ditulis oleh George Savage dan Harold Newman. Secara detail buku atau kamus keramik bergambar ini sangat membantu dalam proses penelitian ini, sebab dalam buku ini banyak diberikan gambar visual bermacam bentuk keramik yang ada di dunia beserta keterangannya.

Batik, Filosofi, Motif & Kegunaan, Buku yang ditulis oleh Adi Kusrianto banyak menjelaskan tentang sejarah batik di Indonesia dan berbagai macam jenis batik seperti Batik Vorstenlanden, Batik Klasik, Batik Keraton, Saudagar & Petani, Batik Pesisiran &Modern, Batik Indonesia. Buku ini membantu dalam proses pembuatan motif batik khususnya Batik Klasik.

Design For The Real World by Victor Papanek. Buku ini menjelaskan tentang berbagai penjelasan terkait bagaimana proses desain yang mempertimbangkan beberapa aspek termasuk bentuk dan fungsi sebuah karya, selain itu juga menjelaskan segala hal yang terkait kerajinan, seni dan desain serta keterkaitan dengan kehidupan sosial dan lingkungan, sehingga buku ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk menganalisis produk keramik.

On Creativity, buku ini ditulis oleh David Bohm dan sangat menarik digunakan untuk landasan berfikir bagaimana proses kreatif itu dapat mengalir dan melahirkan sebuah karya seni yang kreatif.

Butir-butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya, buku yang ditulis oleh SP Gustami digunakan sebagai metode penciptaan produk kriya yang meliputi tiga tahap enam langkah terdiri dari eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Enam langkah secara rinci adalah pengembaraan jiwa, penggalian landasan teori dan acuan, perancangan, visualisasi gagasan dalam prototipe, perwujudan, kemudian penilaian dan evaluasi.

Diksi Rupa, buku ini merupakan kumpulan ribuan istilah dalam seni rupa dan gerakan seni rupa, jadi kedudukan buku ini sangat penting untuk memahami secara

detail terkait segala macam istilah yang ada kaitanya dengan seni, sehingga akan lebih kuat dalam mengulas sesuatu masalah sebab buku ini sudah memberikan penjelasan yang valid sebagai landasan berpikir dalam membahas dan menganalisa karya seni, khususnya seni rupa. Setelah melakukan tinjauan pustaka tersebut maka dapat dilihat bahwa penelitian dengan mengkhususkan pada pot sebagai subyek dan batik sebagai ornamen belum ditulis dan belum pernah dibuat, jadi penelitian Pot Keramik batik Klasik Ini merupakan penelitian orisinil.

TUJUAN PENELITIAN

Merujuk dari hasil perumusan masalah maka akhirnya peneliti memutuskan beberapa hal yang perlu dicapai sebagai tujuan dalam penelitian kekaryaan ini, yaitu :

1. Mengetahui bagaimana proses desain pot keramik yang mengkolaborasikan motif batik klasik.
2. Mengetahui proses penciptaan karya seni fungsional dengan detail tahap demi tahap .
3. Mengetahui bagaimana kekuatan posisi tawar produk pot keramik secara nasional maupun internasional.
4. Menciptakan karya seni yang inovatif bersumber dari kekuatan *local genius*.

MANFAAT PENELITIAN

Ada hal-hal penting dan bermanfaat oleh peneliti kaitannya dengan beberapa pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung dengan hasil penelitian ini. Hal-hal tersebut adalah :

1. Sebagai pedoman bagi para pengrajin atau seniman yang akan membuat karya keramik yang inovatif.
2. Sebagai sarana untuk meningkatkan ketrampilan dalam penguasaan teknik dalam keramik khususnya dalam pembuatan karya fungsional.
3. Memberikan sumbangan pemikiran dan alternatif produk kepada semua pihak yang ingin mengembangkan seni keramik secara professional.
4. Memberikan pengembangan dalam bentuk dan jenis produk, agar dapat memacu kreativitas seniman maupun pengrajin dalam merespon budaya tradisi sehingga dapat menjadi karya yang inovatif dan menarik.
5. Sebagai salah satu bentuk aktualisasi kajian kekaryaan ilmiah tentang aspek teknis yang sangat penting dalam mencapai kesempurnaan pembuatan karya seni keramik.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam rangka menjawab rumusan masalah yang diangkat dan penggalian informasi sebanyak-banyaknya, penelitian ini menggunakan metode penciptaan karya tiga tahap enam langkah oleh SP Gustami yaitu: eksplorasi, perancangan, dan

perwujudan. Analisis dari tiga tahap penciptaan seni kriya itu dapat diurai menjadi enam langkah proses penciptaan seni kriya, yaitu :

1. Tahap eksplorasi, meliputi a) langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi dan informasi, untuk menemukan tema atau berbagai persoalan. b) penggalian landasan teori, sumber dan referensi, serta acuan visual, yang dapat digunakan sebagai material analisis, sehingga diperoleh konsep pemecahan yang signifikan.
2. Tahap perancangan meliputi: a) tahap perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis yang dilakukan ke dalam bentuk visual dalam batas rancangan dua dimensional. b) visualisasi gagasan dari rancangan sketsa alternatif terpilih atau gambar teknik yang telah dipersiapkan menjadi sebuah bentuk model prototipe.
3. Tahap perwujudan, a) tahap perwujudan yang pelaksanaanya berdasarkan model prototipe yang telah dianggap sempurna, termasuk penyelesaian akhira atau finishing dan sistem kemasannya. b) mengadakan penilaian atau evaluasi terhadap hasil perwujudan yang sudah diselesaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaian gagasan dengan hasil perwujudan.

Luaran penelitian berupa naskah publikasi ilmiah, presentasi hasil penelitian terapan, produk dan KI (Submited), agar target dapat dicapai, di dalam metode penelitian kekaryaan ini juga meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Pada awalnya akan mencoba mengetahui berbagai karakter jenis pot dan mengetahui pengembangan inovasi produk baru.
2. Penjelasan tentang berbagai karakter Batik Klasik.
3. Penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan teknis pembentukan dan bagaimana bentuk jadi akan dapat menunjang fungsi utamanya serta bagaimana efek positif dari perwujudan karya terhadap penikmatnya.

Pemilihan lokasi dan sampel penelitian menggunakan teknik penilaian secara subyektif menurut peneliti dengan pertimbangan profesionalitas dari lokasi, secara selektif hanya pada studio Dolanan Keramik dengan pertimbangan mendasar, antara lain :

1. Bahwa lembaga ini memiliki fasilitas untuk menunjang kegiatan penelitian yang bersifat teknis.
2. Studio keramik Dolanan Keramik merupakan studio keramik yang aktif dalam mengembangkan keramik dan kegiatan edukasi.
3. Tersedianya bahan baku dan peralatan yang memadai.

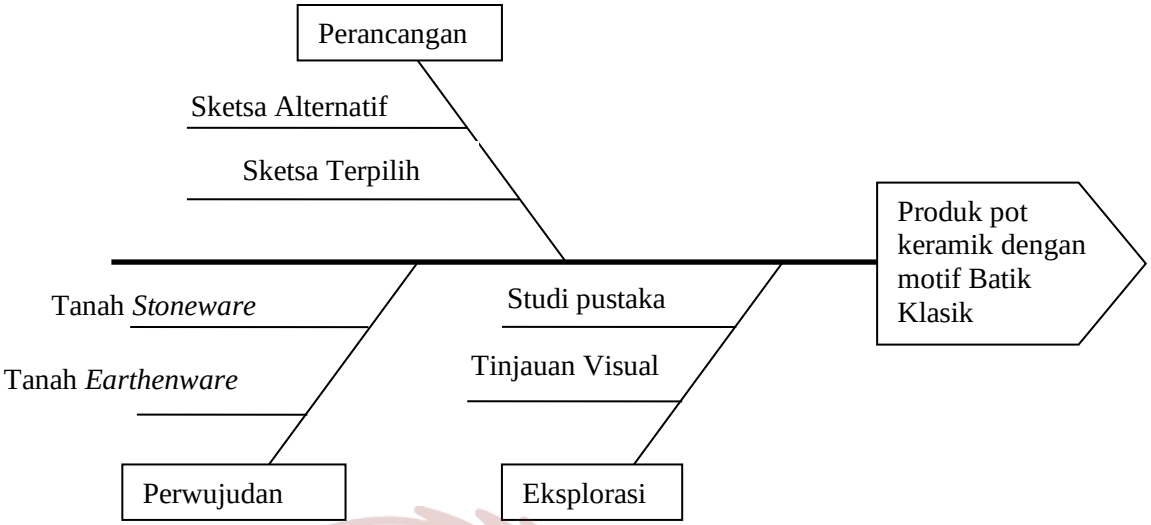

Bidang Penelitian

Dalam penelitian ini, perlu ditentukan ruang lingkup bidang kajiannya. Hal ini penting dilakukan untuk mencapai arah penelitian secara tepat, sehingga dapat mempertajam kajian penelitian.

Penelitian kekaryaan yang akan dilakukan merupakan kajian eksploratif eksplanatif mendasar mengenai faktor-faktor penting yang mempengaruhi tingkat keberhasilan inovasi produk dan ketepatan fungsi dan tujuan dibuatnya karya seni tersebut.

Sumber Pengumpulan Data

Sumber-sumber informasi dan data-data penting yang masih relevan dengan penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik *internal sampling*, antara lain:

1. Berdasarkan para praktisi keramik terkait dengan objek kajian penelitian.

2. Pemilihan nara sumber hanya dipilih beberapa orang yang dipandang memiliki kompentensi dan masih berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan fokus dalam penelitian ini.
3. Jenis tanah liat dibatasi 2 jenis *Stoneware* dan *Earthenware* hal ini diharapkan agar dapat memperkaya jenis serta dapat digunakan untuk pertimbangan nilai jual baik secara nasional maupun internasional. Guna mendukung uraian dari aplikasi penggunaan teknik tersebut di atas akan digunakan pula metode pengumpulan data sebagai pendukung, berikut ini :

Observasi

Observasi dilakukan dengan jalan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengkaji beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kajian utama dalam penelitian ini, misalnya meliputi obeservasi terhadap karya keramik yang masih kurang maksimal dalam penguasaan tekniknya. Pengamatan juga dilakukan terhadap tanah liat yang sering digunakan oleh kriyawan atau seniman keramik.

Wawancara

Metode pengumpulan data lain yang ditempuh yaitu dengan metode wawancara *(interview)*. Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan. Secara intensif proses wawancara ditujukan khususnya kepada para konsumen keramik atau penghobi tanaman hias .

Dokumentasi dan Pencatatan

Teknik ini dilakukan untuk mencatat dan mendokumentasikan semua data-data yang diperoleh melalui penggunaan metode penelitian ini baik secara laporan tertulis, *image* gambar/visual.

Alat yang digunakan untuk mendukung teknik ini, selain alat tulis manual juga menggunakan alat elektronik berupa kamera foto digital.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah, dianalisis, dan dideskripsikan dalam bentuk uraian dengan memaparkan dan menggambarkan data penelitian sebagaimana keadaan sebenarnya baik secara tertulis maupun dengan dukungan gambar atau hasil pengembangan karya seni.

Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Teknik ini akan memberikan gambaran yang tepat dari sesuatu permasalahan yang ditemukan.

Proses analisis data tidak terlepas tentang temuan di lapangan seputar :

1. Hal apa saja yang dapat memberikan kontribusi keberhasilan dalam pembuatan karya seni.
2. Penggunaan teknik pembuatan dan teknik pembakaran yang akan mempengaruhi kualitas karya.
3. Proses finishing yang menarik dalam seni keramik, berupa dekorasi atau lapisan finishing yang akan diterapkan di atas permukaan bodi keramik.

BAB IV

ANALISIS HASIL

Metode Penelitian melalui tahapan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap pertama diawali dengan melakukan eksplorasi referensi terkait batik Kawung sebagai batik Klasik, dan beberapa bentuk pot yang ada di masyarakat. Tahap ke dua dengan melakukan perancangan dengan membuat beberapa sketsa alternatif berdasarkan referensi yang ada dengan melihat beberapa pertimbangan terkait bentuk dan penataan estetika motifnya. Selanjutnya pada tahapan ke tiga dilakukan proses perwujudan dengan menggunakan peralatan dan bahan yang sudah direncanakan.

Tahap Eksplorasi

Pada tahapan eksplorasi berusaha untuk mengamati, melihat dan menemukan bentuk yang dapat dikembangkan lebih lanjut dengan berlandaskan data lapangan berupa gambar yang berhubungan dengan tema penelitian. Data ini digunakan sebagai pijakan berpikir dalam pengembangan produk pot dari tanah liat. Pot tanaman hias biasanya didominasi oleh pot yang berbahan plastik dengan bentuk yang beragam serta variasi warna yang bermacam pula, seperti contoh di bawah ini.

Gambar 1. Pot Plastik berwarna putih

Lokasi : Sukoharjo, Foto: Prima Yustana 2023

Gambar 2. Pot Plastik berwarna coklat

Lokasi : Sukoharjo, Foto: Prima Yustana 2023

Data acuan juga melihat produk selain produk pot, namun juga melihat produk yang lain yang memiliki relevansi terhadap pengembangan produk pot ke depan, sebab dalam penelitian ini motif yang menjadi pokok pengembangan adalah

batik klasik dengan jenis Kawung, sehingga diperlukan untuk melihat dan mengamati motif kawung yang sudah diaplikasikan ke dalam sebuah produk fungsional dengan bahan kain. Penampilan kawung sangat kuat jika diaplikasikan ke dalam kain berupa motif batik yang sesungguhnya. Pertanyaan yang muncul bagaimana jika motif tersebut diaplikasikan pada badan keramik apakah akan butuh penyesuaian yang cukup rumit ataukah akan menjadi lebih sederhana. Hal inilah yang menjadi benang merah pengembangan pot keramik dengan motif batik klasik ini.

Gambar 3. Sarung bantal dengan motif Kawung

Lokasi : Sukoharjo, Foto: Prima Yustana 2023

Bentuk kawung ternyata sangat beragam apabila dilihat dari referensi yang ada pada buku Batik Filosofi, Motif dan Kegunaaan terbitan Andi Offset. Dalam buku ini dijelaskan dengan lengkap jenis-jenis motif kawung dengan penamaannya yang bermacam, penamaan motif ini dapat dilihat dari struktur motif yang

tervisualisasikan dalam bentuk kawung yang beragam seperti beberapa gambar berikut

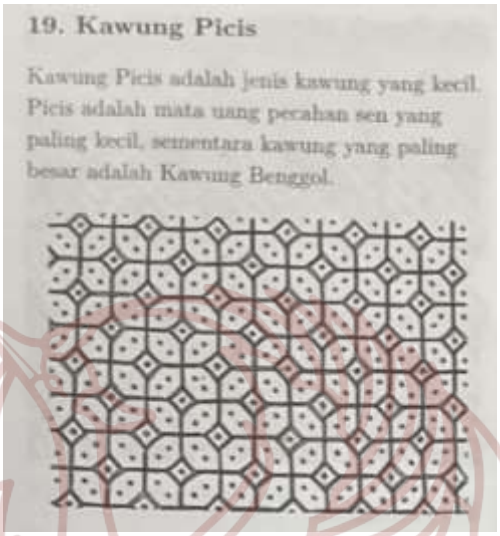

Gambar 4. Motif Kawung Picis

Sumber: Batik Filosofi, Motif dan Kegunaaan, Repro: Prima Yustana 2023

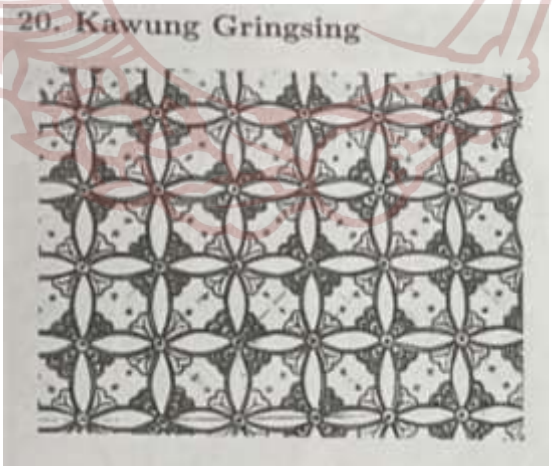

Gambar 5. Motif Kawung Gringsings

Sumber: Batik Filosofi, Motif dan Kegunaaan, Repro: Prima Yustana 2023

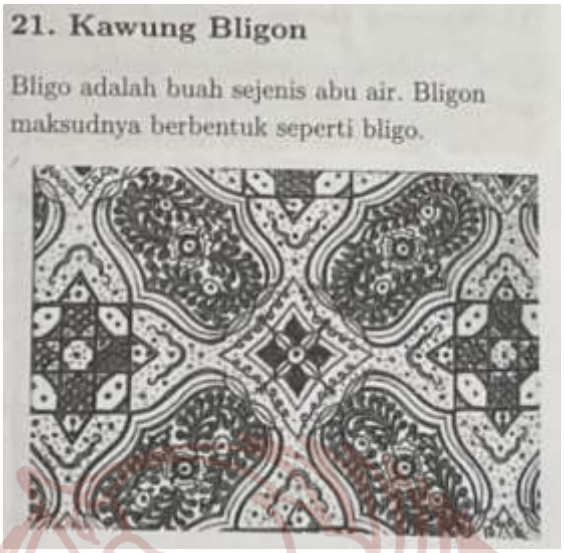

Gambar 6. Motif Kawung Bligon

Sumber: Batik Filosofi, Motif dan Kegunaaan, Repro: Prima Yustana 2023

Gambar 7. Motif Kawung Brendi

Sumber: Batik Filosofi, Motif dan Kegunaaan, Repro: Prima Yustana 2023

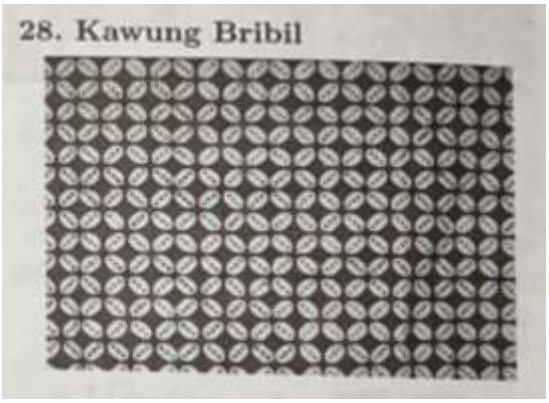

Gambar 8. Motif Kawung Bribil

Sumber: Batik Filosofi, Motif dan Kegunaaan, Repro: Prima Yustana 2023

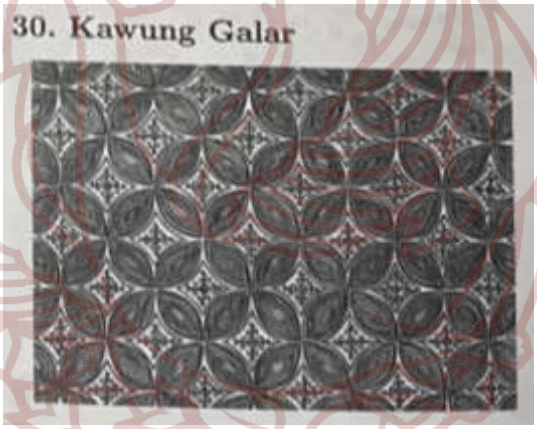

Gambar 9. Motif Kawung Galar

Sumber: Batik Filosofi, Motif dan Kegunaaan, Repro: Prima Yustana 2023

Tahap Perancangan

Tahapan perancangan merupakan cara membuat beberapa alternatif desain dengan membuat beberapa bentuk rancangan yang merupakan perwujudan dari beberapa data yang telah dilihat dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang

perlu dipertimbangkan dalam pembuatan pot keramik termasuk teknis dalam perwujudannya.

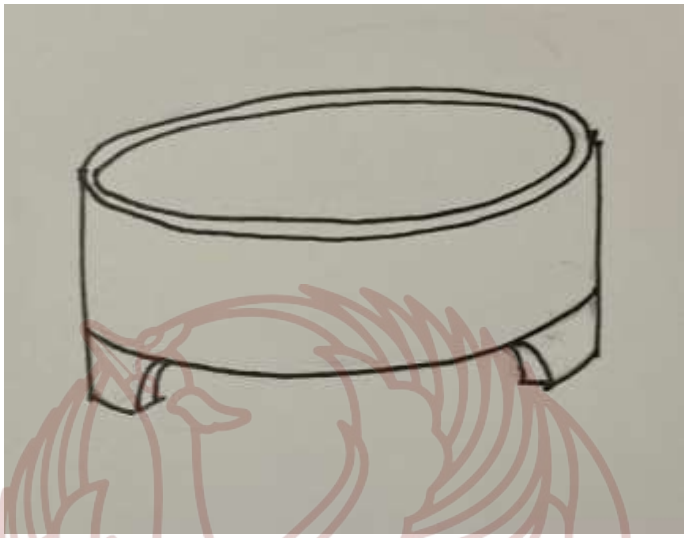

Gambar 10. Sketsa Alternatif 1

Prima Yustana 2023

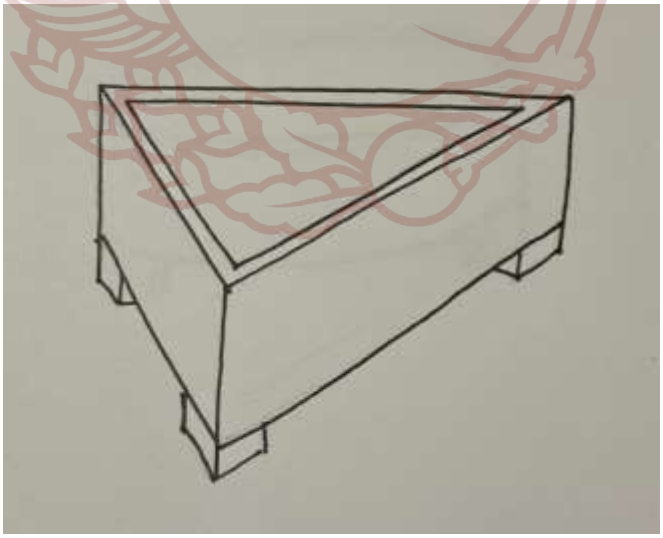

Gambar 11. Sketsa Alternatif 2

Prima Yustana 2023

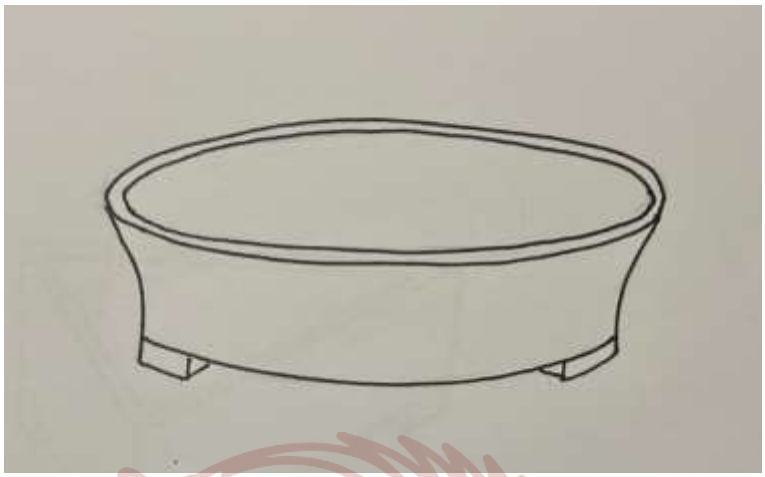

Gambar 12. Sketsa Alternatif 3

Prima Yustana 2023

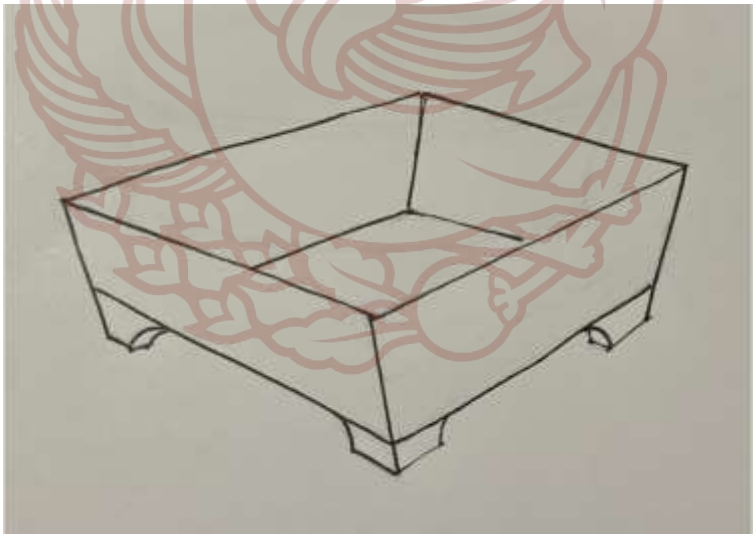

Gambar 13. Sketsa Alternatif 4

Prima Yustana 2023

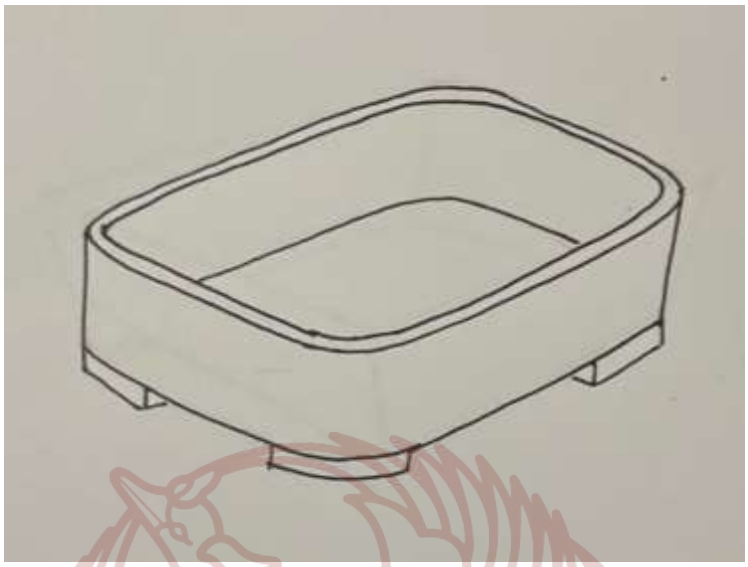

Gambar 14. Sketsa Alternatif 5

Prima Yustana 2023

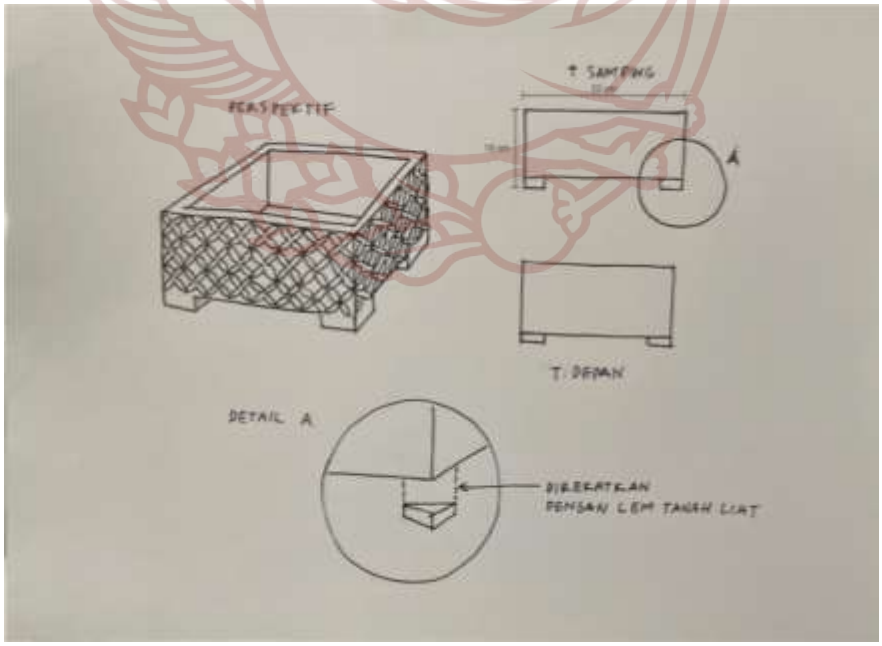

Gambar 15. Desain Terpilih 1

Prima Yustana 2023

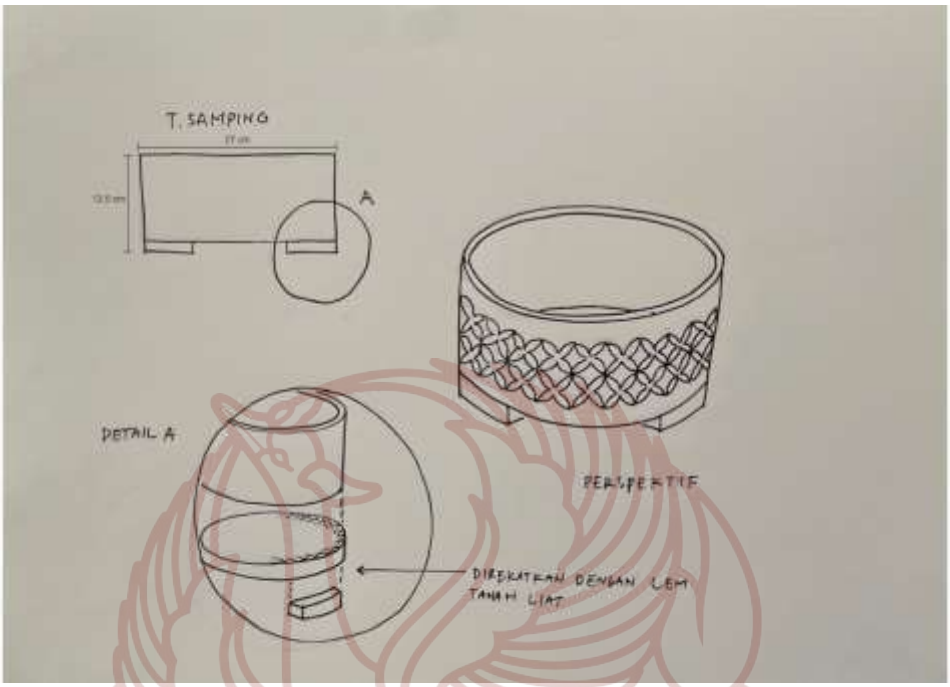

Gambar 16. Desain Terpilih 2

Prima Yustana 2023

Tahap Perwujudan

Persiapan Alat dan Bahan

Teknik yang digunakan dalam pembuatan pot adalah teknik slab, secara singkat teknik ini merupakan salah satu teknik yang cukup sederhana untuk mewujudkan benda keramik dengan relatif cepat, peralatan yang digunakan juga cukup sederhana, papan kayu yang digunakan bukan sembarang papan, namun merupakan papan yang memiliki ketebalan tertentu sehingga dapat digunakan unutk

mengukur ketebalan lempengan pada teknik pembentukan ini, seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut,

Gambar 17. Penggilas, Papan kayu, senar dan tanah liat

Foto: Prima Yustana 2023

Dalam pembuatan karya keramik kadang membutuhkan perekat atau cairan tanah liat yang dapat digunakan sebagai pewarna badan keramik seperti *engobe*, dalam proses pembuatannya tanah liat harus dicairkan dengan air dengan tingkat kekentalan tertentu, tanah liat yang belum disaring masih mempunyai kandungan kotoran yang cukup tinggi, baik berupa pasir maupun unsur organis yang lain. Cara menghilangkan kadungan kotoran tersebut dengan menggunakan saringan dengan ukuran yang cukup kecil, kurang lebih 100 mesh. Jenis saringan yang dimaksud seperti pada gambar 18 berikut,

Gambar 18. Saringan Stainless ukuran 100 mesh

Foto: Diah 2023

Di antara peralatan yang digunakan, ada sebuah alat yang kadang tidak begitu dipertimbangkan jika pembuatan produk tanpa memperhatikan keakuratan dalam pengukurannya, dalam pembuatan keramik alat timbang sesungguhnya memiliki kedudukan yang sangat penting, sebab apabila berbicara kebutuhan dalam produksi massal sebuah benda keramik dengan jenis dan warna yang sama, tentu akan dibutuhkan catatan komposisi yang pas sebagaimana campuran tersebut dibuat pertama kali, sehingga jika dibutuhkan untuk membuat kembali dengan warna dan jenis yang sama dapat dibuat dengan mudah kembali.

Gambar 19. Timbangan Digital

Foto: Diah 2023

Peralatan keramik yang lain yang merupakan alat pendukung yang harus selalu ada dalam setiap pembuatan keramik adalah butsir yang terdiri dari spatula kecil dan beberapa alat penggores dengan kedua ujung berupa kawat tahan karat dengan bentuk yang berbeda-beda, bisa digunakan untuk mengukir maupun menggores untuk tujuan pembuatan ornamen maupun ukiran pada badan keramik yang masih setengah basah. Dalam penggunaan butsir ini harus dalam keadaan tanah liat yang masih basah atau setengah kering. Butsir tersebut dapat dilihat pada gambar 20 berikut,

Gambar 20. Butsir

Foto: Prima Yustana 2023

Peralatan pendukung yang lain yang wajib ada adalah alat meja putar tangan, kenapa wajib, disebabkan dalam proses pembentukan benda keramik harus dapat diputar-putar sesuai dengan setiap sisi karya yang akan dibentuk maupun dirapikan, sehingga kedudukan alat putar yang digunakan sebagai landasan pada saat pembentukan sangat membantu kenyamanan dalam proses tersebut.

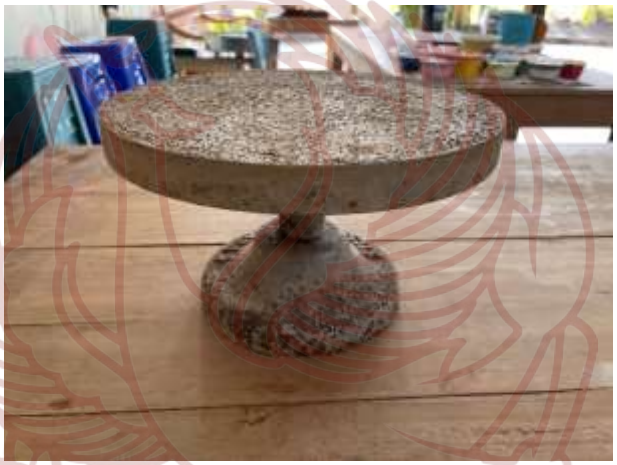

Gambar 21. Meja putar tangan besi

Foto: Prima Yustana 2023

Oven pembakaran merupakan alat yang sangat penting dalam pembuatan keramik, alat ini digunakan pada bagian paling akhir dalam proses pembuatan keramik. Keramik tidak akan disebut keramik jika belum melalui proses pembakaran dengan suhu tinggi.

Gambar 22. Oven pembakaran keramik

Foto: Prima Yustana 2023

Gambar di bawah menunjukkan dua bahan yang berbeda karakternya, yang berwarna coklat adalah tanah *earthenware* dan yang berwarna krem adalah tanah *stoneware*, kedua bahan ini digunakan dalam penelitian terapan ini. Tujuan dari dua bahan tersebut digunakan adalah agar dapat diketahui secara langsung bagaimana wujud produk dengan segala kekurangan dan kelebihannya yang dapat digunakan sebagai pertimbangan apabila produk akan ditawarkan pada pasar tertentu sehingga sasaran produk dapat diterima oleh masyarakat penggunanya tentu dengan mempertimbangkan selisih harga di antara kedua bahan tersebut.

Gambar 23. Tanah liat Klaten

Foto: Prima Yustana 2023

Gambar 24. Tanah liat Sukabumi

Foto: Prima Yustana 2023

Proses Perwujudan

Karya terapan 1 Pot dengan bentuk kotak

Awal sebuah karya keramik dawali dengan beragam cara mendapatkan tanah liat yang diambil dari pegunungan kemudian diproses sedemikian rupa sehingga

menghasilkan tanah liat yang bagus. Proses tersebut adalah tahapan yang terkadang terlewat oleh orang dalam melihat secara utuh pembuatan keramik yang menarik. Dalam proses homogenisasi tanah liat sering disebut dengan istilah menguli atau *nguled*, proses ini bertujuan untuk menambah elastisitas tanah liat dan menghilangkan gelembung udara yang ada pada gumpalan tanah liat, sehingga dapat meminimalisir kegagalan pada saat pembakaran. Sebab jika masih ada udara yang terjebak dalam gumpalan tanah dan dalam badan keramik, maka sangat dimungkinkan benda keramik tersebut akan retak pada saat melewati pembakaran dalam suhu yang tinggi. Cara pengulian dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 25. Pengulian tanah liat teknik kepala kerbau

Foto: Diah Sukmawati 2023

Setelah pengulian tanah selesai, perlu disiapkan juga perekat. Perekat atau lem yang digunakan untuk merekatkan antar bagian pada teknik slab. Pembuatan larutan ini sangat sederhana, hanya dengan mencampur antara air dan tanah liat dengan

perbandingan tertentu sehingga dapat menghasilkan bubur tanah liat dengan kekentalan yang baik sehingga dapat dioleskan pada kedua permukaan slab dan dapat merekat dengan baik. Gambar dapat dilihat di bawah ini

Gambar 26. Pembuatan bubur tanah liat sebagai perekat

Foto: Diah Sukmawati 2023

Tahapan selanjutnya pembuatan lempengan / slab sebagai badan pot dengan bentuk persegi. Persiapan pembuatanya memerlukan dua papan dengan ketebalan yang sama dan rol kayu sebagai alat penggilas untuk memipihkan tanah liat agar rata dan lebar.

Gambar 27. Pembuatan lempengan badan pot dengan teknik slab

Foto: Diah Sukmawati 2023

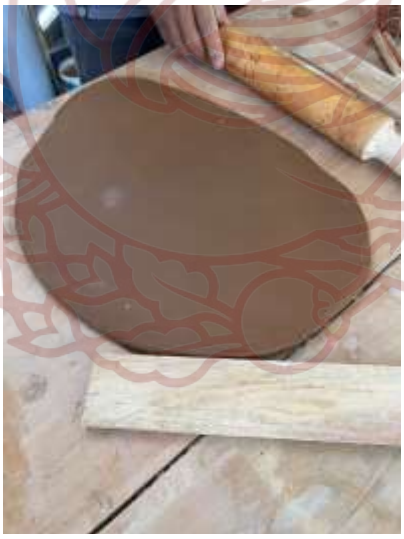

Gambar 28. Lempengan badan pot dengan teknik slab

Foto: Diah Sukmawati 2023

Gambar 29. Pemotongan lempengan badan pot dengan butsir

Foto: Diah Sukmawati 2023

Gambar 30. Pengukuran lempengan badan pot dengan penggaris

Foto: Diah Sukmawati 2023

Gambar 31. Pemotongan lempengan badan pot dengan butsir

Foto: Diah Sukmawati 2023

Gambar 32. Merangkai lempengan tanah liat

Foto: Diah Sukmawati 2023

Gambar 33. Memastikan sambungan lempengan tanah liat merekat dengan kuat

Foto: Diah Sukmawati 2023

Gambar 34. Bentuk global pot kotak

Foto: Diah Sukmawati 2023

Gambar 35. Pemasangan kaki pot

Foto: Diah Sukmawati 2023

Gambar 36. Penimbangan pewarna kuning

Foto: Diah Sukmawati 2023

Gambar 37. Pembuatan engobe dengan tanah liat Klaten

Foto: Diah Sukmawati 2023

Gambar 38. Proses penyaringan engobe dengan saringan 100 mesh

Foto: Diah Sukmawati 2023

Gambar 39. Penimbangan bubur tanah untuk engobe

Foto: Diah Sukmawati 2023

Gambar 40. Penimbangan pewarna engobe

Foto: Diah Sukmawati 2023

Gambar 41. Pengadukan pewarna engobe dengan bubur tanah liat

Foto: Diah Sukmawati 2023

Gambar 42. Pengolesan engobe dan melubangi jalan air di bawah pot

Foto: Diah Sukmawati 2023

Gambar 43. Pengamplikasian motif batik kawung pada dinding pot

Foto: Diah Sukmawati 2023

Karya terapan 2 Pot dengan bentuk Bulat

Variasi bentuk Pot menjadi daya tarik sebuah produk, hal tersebut dapat memberikan pilihan kepada konsumen untuk bisa memilih bentuk sesuai dengan selera masing-masing. Dalam penelitian ini juga berusaha untuk membuat prototipe Pot dengan bentuk dan warna yan berbeda. Bentuk yang berbeda di samping memberikan alternatif pilihan juga untuk mengetahui sejauh mana keindahan dan kualitas Pot jika dibuat dengan menggunakan tanah liat *Stoneware*.

Gambar 44. Proses pengulian tanah liat Sukabumi dengan teknik kepala kerbau

Foto: Diah Sukmawati 2023

Gambar 45. Langkah pembuatan landasan karya 2 dengan teknik slab

Foto: Diah Sukmawati 2023

Gambar 46. Langkah pembuatan dinding pot karya 2 dengan teknik slab

Foto: Diah Sukmawati 2023

Gambar 47. Langkah pembuata dinding pot karya 2 dengan teknik slab

Foto: Diah Sukmawati 2023

Gambar 48. Penambahan kaki pot karya 2 dengan teknik slab

Foto: Diah Sukmawati 2023

Gambar 49. Bubur tanah Sukabumi untuk pembuatan engobe warna merah

Foto: Diah Sukmawati 2023

Gambar 50. Bubur tanah Sukabumi untuk pembuatan engobe warna merah

Foto: Diah Sukmawati 2023

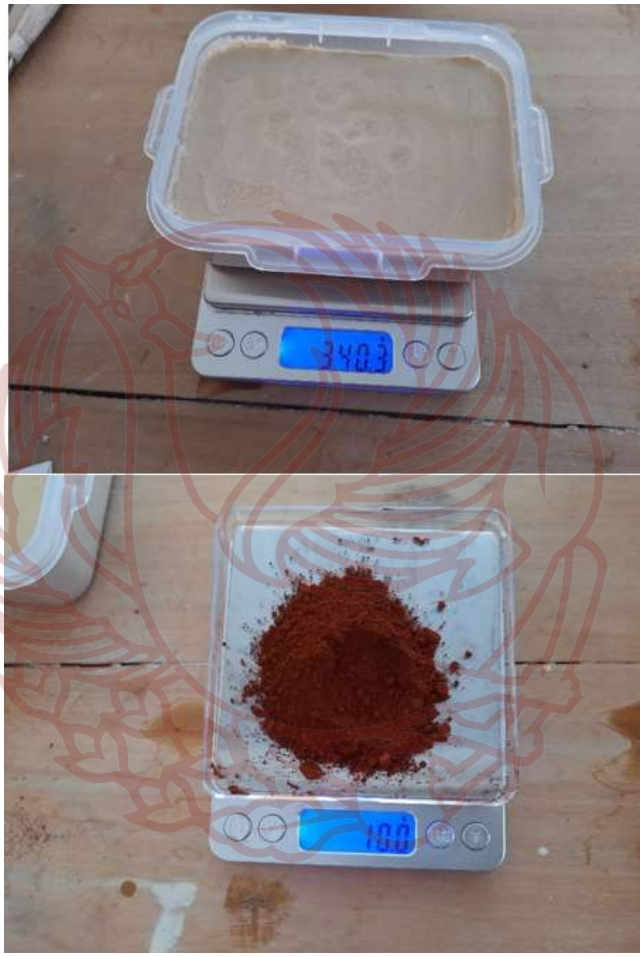

Gambar 51. Proses penimbangan bubur tanah liat Sukabumi dan Oksida fe

Foto: Diah Sukmawati 2023

Gambar 52. Proses pencampuran bubur tanah liat Sukabumi dengan Okesida fe

Foto: Diah Sukmawati 2023

Gambar 53. Proses pengaplikasian engobe merah pada bodi pot

Foto: Diah Sukmawati 2023

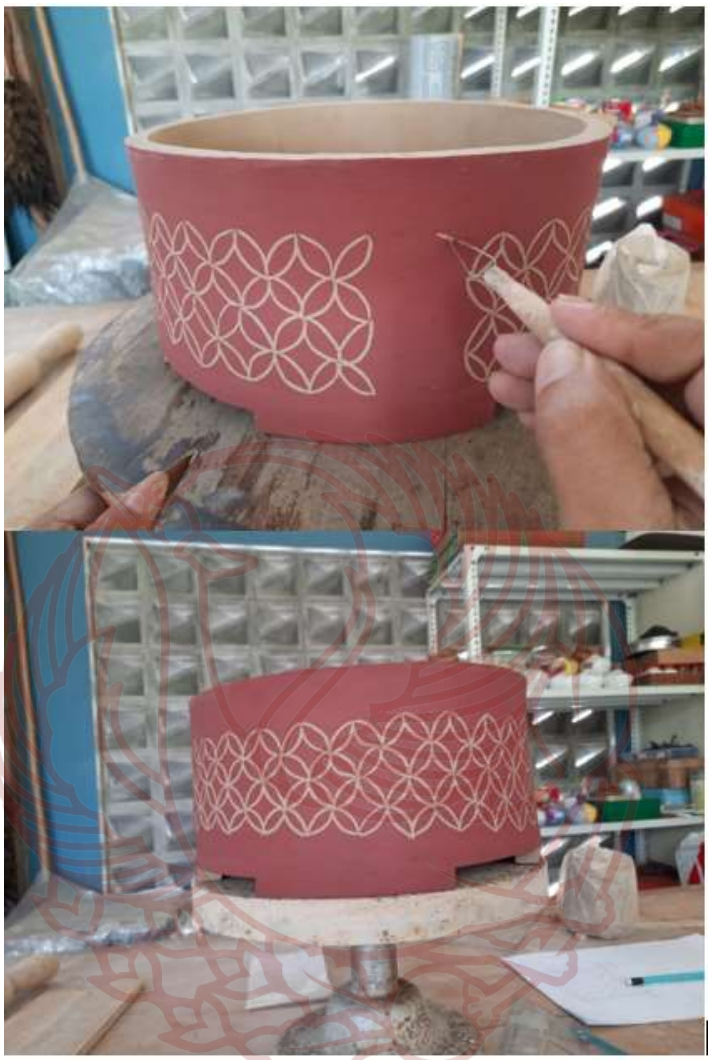

Gambar 54. Proses penggoresan bodi pot untuk membentuk motif batik Kawung

Foto: Diah Sukmawati 2023

Pembakaran merupakan proses yang harus dilakukan dalam berkarya keramik, proses pembakaran sangat menentukan hasil akhir dari karya keramik, apakah akan sesuai rencana desain atau mengalami sebuah kendala. Kendala yang dimaksud adalah adanya perubahan bentuk pada badan keramik setelah pembakaran. Perubahan bisa berupa keretakan atau terjadi ketidaksesuaian warna atau bahkan terjadi pecah. Perlu diketahui bahwa setiap kegagalan dalam proses pembakaran dapat diantisipasi sejak awal mulai dari proses pembuatan. Apabila ditemukan kasus seperti tersebut di atas

Gambar 55. Proses pembakaran karya pot di studio Dolanan Keramik

Foto: Prima Yustana 2023

BAB V
LUARAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang berusaha menciptakan produk dengan bentuk yang inovatif dan memilik karakter nusantara yang kuat. Batik Kawung menjadi pilihan untuk memperkuat karakter pot mempunyai beberapa pertimbangan, yaitu motif ini sudah tidak asing terutama apabila dipandang oleh masyarakat Indonesia secara umum, kemudian motif ini sangat sederhana namun memiliki kekhasan sehingga cukup mencolok dibanding dengan motif batik yang lain.

Gambar 56. Karya jadi pot bulat setelah bakar

Foto: Prima Yustana 2023

Gambar 57. Karya jadi pot kotak setelah bakar

Foto: Prima Yustana 2023

Penelitian ini membuat prototipe pot sejumlah dua buah, bentuk yang dibuat cukup berbeda yaitu kotak dan bulat. Secara khusus yang berbentuk kotak ada sedikit ketidaksesuaian dengan perencanaan awal, terkait dengan warna yang muncul setelah dibakar. Ada catatan yang perlu diperhatikan dalam pembuatan engobe yaitu apabila warna tanah liat yang kita gunakan lebih gelap maka warna engobe menjadi tidak maksimal muncul, sebab proses pembakaran juga sangat mempengaruhi kualitas warna yang direncanakan.

HAKI

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN
CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	:	EC002023100500, 27 Oktober 2023
Pencipta		
Nama	:	**Prima Yustana, S.Sn., M.A. dan Wisnu Adisukma, M.Sn.**
Alamat	:	DUSUN RT 021/007 REJOWINANGUN KEC. KOTAGEDE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, Kotagede, Yogyakarta, DI Yogyakarta, -
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pemegang Hak Cipta		
Nama	:	**Prima Yustana, S.Sn., M.A. dan Wisnu Adisukma, M.Sn.**
Alamat	:	DUSUN RT 021/007 REJOWINANGUN KEC. KOTAGEDE DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA, Kotagede, Yogyakarta, DI Yogyakarta, -
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Jenis Ciptaan	:	**Seni Terapan**
Judul Ciptaan	:	**POT KERAMIK BATIK KLASIK**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	:	27 Oktober 2023, di Surakarta (solo)
Jangka waktu pelindungan	:	Berlaku selama 25 (dua puluh lima) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan	:	000533455

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Ambar, 1997, *Pengetahuan Keramik,* Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Kusrianto, Ari, 2013, Batik, Filosofi, Motif & Kagunan, Andi Offset, Yogyakarta.

Suharso dan Ana Retnoningsih, 2011, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Widya Karya, Semarang.

Sony Kartika, Dharsono, 2007, *Estetika*, Bandung, Rekayasa Sains.

Susanto, Mikke 2018, "Diksi Rupa" DictiArt Laboratory, Yogyakarta.

Papanek, Victor, 1973, *Design For The Real World*, Bantam Books, Toronto/New York/London, A National General Company.